

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, ASUMSI DAN**  
**HIPOTESIS**

**2.1 Perbankan di Indonesia**

Perbankan secara Umum merupakan lembaga keuangan yang melakukan kegiatan berupa pengumpulan dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam berbagai bentuk. Di Indonesia sendiri, bank merupakan *prime source* (sumber utama) pembangunan. Pengertian perbankan menurut UU No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan Bab I pasal 1 ayat (1) adalah sebagai berikut “Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.”

**2.1.1 Pengertian Bank**

Berbagai definisi mengenai bank telah dikemukakan oleh berbagai kalangan dan ahli. Berikut ini beberapa pengertian bank antara lain :

Definisi bank menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan Bab 1 pasal 2 ayat (2) yaitu :

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Definisi bank diatas memberi tekanan bahwa bank dalam melakukan usahanya terutama menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan

sumber dana bank. Demikian pula dari segi penyaluran dananya, hendaknya bank tidak semata-mata memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pemilik tapi juga kegiatannya itu harus pula diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat. Definisi tersebut merupakan komitmen bagi setiap bank yang menjalankan usahanya di Indonesia.

Sedangkan dalam PSAK No.31 mengenai akuntansi perbankan disebutkan sebagai berikut :

Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Bank secara sederhana menurut Kasmir ( 2002:2) didefinisikan :  
"Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya".

Dari definisi-definisi di atas jelas terlihat, bahwa usaha pokok bank adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada masyarakat yang membutuhkannya. Dengan demikian bank hanya sebagai perantara antara kreditur dan debitur.

### **2.1.2 Jenis Bank**

Dalam Kasmir (2002:18) jenis atau bentuk bank bermacam-macam, tergantung pada cara penggolongannya. Penggolongannya dapat dilakukan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi fungsinya

Berdasarkan Undang-Undang Pasal 5 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu:

a. Bank Umum

Bank umum merupakan bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Selain itu bank umum juga mengkhususkan diri dalam melakukan kegiatan tertentu. pengertian mengkhususkan diri dalam kegiatan tertentu adalah kegiatan yang meliputi penyaluran pembiayaan jangka panjang, pembiayaan untuk pengembangan koperasi, pengembangan pengusaha golongan ekonomi lemah/pengusaha kecil, pengembangan ekspor non migas dan pengembangan pembangunan perumahan.

b. Bank Perkreditan Rakyat

Merupakan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan bentuk simpanan lainnya yang disamakan dengan itu.

Terdapat beberapa hal yang membedakan antara bank perkreditan rakyat dengan bank umum dalam hal usaha. Kegiatan usaha yang tidak dilakukan bank

perkreditan rakyat adalah:

- a) Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
- b) Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.
- c) Melakukan penyertaan modal.
- d) Melakukan usaha perasuransian.
- e) Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 13 UU No. 10 Tahun 1998.

## 2. Dilihat dari segi kepemilikannya

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan.

### a. Bank milik Pemerintah

Bank yang akte pendiriannya didirikan oleh pemerintah, begitupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Sedangkan Bank Milik Pemerintah Daerah (BPD) terdapat di daerah tingkat I dan II masing-masing propinsi.

b. Bank milik swasta nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula. Dalam Bank swasta nasional termasuk pula bank-bank yang dimiliki oleh badan usaha yang berbentuk koperasi.

c. Bank milik asing

Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.

d. Bank milik campuran

Bank milik campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.

3. Dilihat dari status

Pembedaan jenis bank dari segi status merupakan pembedaan berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya. Oleh karena itu untuk memperoleh status tersebut diperlukan penilaian-penilaian dengan kriteria

tertentu. Dalam praktiknya jenis bank dilihat dari status dibagi ke dalam dua macam yaitu:

a. Bank Devisa

Bank yang berstatus devisa atau bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso keluar negeri, pembayaran Letter of Credit (L/C). persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia (BI) setelah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.

b. Bank non Devisa

Bank dengan status non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai Bank Devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya Bank Devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas suatu Negara.

4. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Ditinjau dari segi menentukan harga dapat pula diartikan sebagai cara penentuan keuntungan yang akan diperoleh. Yaitu:

a. Bank yang berdasarkan Prinsip Konvensional

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional mempunyai dua metode, yaitu:

- a) Menetapkan bunga sebagai harga jual, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga beli untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *spread based*.
- b) Untuk jasa-jasa Bank lainnya pihak perbankan konvensional menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu seperti biaya administrasi, provisi, sewa, iuran dan biaya-biaya lainnya. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

b. Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah

Bank berdasarkan Prinsip Syariah menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Sumber penentuan harga atau pelaksanaan kegiatan bank prinsip syariah dasar hukumnya adalah al-Quran dan

sunnah rasul. Bank berdasarkan prinsip syariah mengharamkan penggunaan harga produknya dengan bunga tertentu.

### 2.1.3 Fungsi dan Usaha Bank Umum

Dahlan Siamat (2004: 88) mengatakan bahwa bank umum memiliki fungsi pokok sebagai berikut:

1. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi
2. Menciptakan uang
3. Menghimpun dan menyalurkannya kepada masyarakat
4. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain

Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh bank umum menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (dalam Dahlan Siamat, 2004: 88) adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat
2. Memberikan kredit
3. Menerbitkan surat pengakuan utang
4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
  - a. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diaksep oleh bank
  - b. Surat pengakuan utang
  - c. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah
  - d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
  - e. Obligasi
  - f. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun
  - g. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.



7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak (*custodian*)
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek
11. Membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya
12. Melakukan kegiatan anjak piutang (*factoring*), kartu kredit dan kegiatan wali amanat (*trustee*)
13. Menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil
14. Melakukan kegiatan lain misalnya kegiatan dalam valuta asing, melakukan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, dan asuransi; dan melakukan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit.
15. Kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang.

#### **2.1.4 Laporan Keuangan Bank**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Pada pokoknya, laporan keuangan yang dikeluarkan oleh bank merupakan suatu media komunikasi internal dan eksternal. Pihak ekstern yang menjadi target komunikasi adalah para karyawan bank yang bersangkutan, baik karyawan dengan jabatan tinggi maupun rendah. Sedangkan pihak ekstern yang menjadi target adalah bank sentral, masyarakat umum, investor dan pihak lain yang berkepentingan terhadap bank yang bersangkutan.

Informasi yang didasarkan pada analisis keuangan mencakup penilaian keadaan keuangan perusahaan baik yang telah lampau, saat sekarang, dan

ekspansi masa depan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan. Disamping itu analisis yang dilakukan oleh pihak luar perusahaan dapat digunakan untuk menentukan tingkat kredibilitas atau potensi investasi.

Ada beberapa pengertian mengenai laporan keuangan, diantaranya adalah sebagai berikut: pengertian laporan keuangan menurut PSAK, Kerangka Dasar Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan edisi 1 Oktober 2004 (Revisi 2000), menyatakan:

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang meliputi Neraca, Laporan Rugi/Laba, Laporan perubahan posisi keuangan, catatan dari laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK), (2004;4) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah

“menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

### **2.1.5 Tingkat kesehatan bank**

Tingkat kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik maupun pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku Pembina dan Pengawas bank sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/23/KEP/DIR yang dikeluarkan tanggal 29 Mei 1993 telah ditetapkan tata cara penilaian tingkat kesehatan bank. Tata cara

penilaian yang dimaksud adalah *CAMEL (Capital, Asset, Manajement, Equity, Liquidity)*.

Unsur-unsur penilaian analisis CAMEL dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Capital (permodalan)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap ketentuan yang berlaku.
- Komposisi permodalan
- Tren ke depan dan proyeksi KPMM/CAR
- Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan modal bank.
- Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan).
- Akses kepada sumber permodalan
- Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan

#### 2. Assets (Kualitas Aset)

Penilaian pendekatan kuantitas dan kualitas aset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktifa produktif.
- Ebitor inti di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit.
- Perkembangan aktifa produktif bermasalah (*nonperforming asset*)

dibandingkan aktiva produktif.

- Tingkat kecukupan pembentukan penyesihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).
- Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif.
- Sistem kali ulang (review) internal terhadap aktiva produktif.
- Dokumentasi aktiva produktif.
- Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

### 3. Manajemen (manajemen)

Penilaian terhadap fakto manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- Manajemen umum
- Penerapan sistem manajemen resiko.
- Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

### 4. Earnings (Rentabilitas)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- Pengembalian atas aktiva (*return on assets* – ROA)
- Pengembalian atas ekuitas (*return on equity* – ROE)
- Margin bunga bersih (*net interest margin*)
- Biaya operasional terhadap pendapatan operasinal (BOPO)
- Pertumbuhan laba operasional

- Komposisi portofolio ktiva produktif dan diversitikasi pendapatan.
- Penerapan prinsif akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.
- Prospek laba operasional.

#### 5. *Liquidity* (Likuiditas)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan pasiva likuid kurang dari satu bulan.
- *1-mont maturity mismatch ratio*
- Ratio penjaminan terhadap dana pihak ketiga (*loan to deposit ratio – LDR*)
- Proyeksi arus kas 3 bulan mendatang.
- Ketergantungan pada dana antarbank dan deposito inti.
- Kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities manajemen-ALMA*)
- Kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar uang modal, atau sumber pendapatan lainnya.
- Stabilitas dana pihak ketiga (DPK).

Ketentuan tingkat kesehatan bank dimaksudkan untuk dapat digunakan sebagai:

1. Tolok ukur bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah dilakukan sejalan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai

dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

2. Tolok ukur menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank baik secara individual maupun perbankan secara keseluruhan.

Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan kualitatif tersebut dilakukan dengan menilai faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank yang meliputi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Faktor-faktor yang dinilai ini berkaitan dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.

## **2.2 Assets and Liability Manajement**

Sejak tahun 1970 *assets and liability management* mengalami perkembangan yang amat pesat dan memegang peranan penting dalam pengelolaan dana bank.

*Assets and liability management* pada dasarnya adalah suatu proses *planting, organizing, actuating dan controlling* untuk dapat menetapkan kebijakan di bidang pengelolaan permodalan, pemupukan dana dan penggunaan dana, yang satu sama lainnya saling berkaitan dalam mencapai tingkat laba yang optimal dengan tingkat resiko yang telah diperhitungkan.

### **2.2.1 Ruang lingkup assets and liability management**

Jika dilihat secara sempit ruang lingkup *assets and liability management*

adalah sebagai berikut:

- a. Terfokusnya penyebaran fungsi *assets and liability management* yaitu:
  - *Asset Management*
  - *Liability Management*
  - *Capital Management*
- b. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan perbedaan waktu antara pendapatan disisi asset dengan biaya bunga atas dana.
- c. Penyebaran setiap tindakan manajemen

Jika dilihat secara luas ruang lingkup *assets and liability management*

adalah mencakup:

- a. Sebagai pedoman kebijakan bank yang akan datang
- b. Peningkatan dana untuk mengakomodasikan kebutuhan yang telah direncanakan.
- c. Pengalokasian dana diantara kas aktiva produktif dan fasilitas kantor
- d. Positioning the bank yang dapat mengadopsi peningkatan profit apakah untuk kondisi yang akan datang bias meningkat.

### **2.2.2 Tujuan Assets And Liability Management**

Tujuan *assets and liability management* yang dilakukan oleh setiap bank didunia ini pada umumnya mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan bank yang wajar
- b. Pendapatan/laba yang maksimal

- c. Menjaga likuiditas yang memadai
- d. Membentuk cadangan-cadangan untuk berjaga-jaga atas hal-hal tertentu yang mungkin timbul
- e. Memelihara atau menjaga dana masyarakat yang dipercayakan melalui kegiatan bank yang wajar atau bijaksana
- f. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan kredit

### **2.2.3 Faktor-faktor yang mendorong pentingnya *assets and liability management***

Assets and liability management menjadi bagian yang sangat penting bagi dunia perbankan dewasa ini, dimulai sejak tahun 1970an, hal tersebut didorong oleh adanya beberapa factor yang mempengaruhi yaitu sebagai berikut:

- a. Deregulasi sector perbankan di sebagian besar Negara di dunia
- b. Kondisi lingkungan.

Fluktuasi suku bunga dan nilai tukar telah mendorong timbulnya teknik baru untuk meminimalisir resiko bunga.

- c. Sikap para inpestor semakin kritis

Dalam arti mereka telah mempunyai goal rate or return yang lebih baik dengan resiko yang dapat diperhitungkan.

- d. Berkembangnya teori tentang corporate finance
- e. Meningkatnya kebutuhan modal
- f. Tingkat persaingan yang semakin tinggi

Selain fartor-faktor yang mendorong berkembangnya *assets and liability*



*management* diatas, juga terdapat hambatan-hambatan dalam melakukan pengelolaan *assets and liability* bank hal ini sejalan dengan kondisi perdagangan dan persaingan global yang terjadi saat ini, sehingga dapat menimbulkan adanya:

- a. Perubahan kondisi internasional yang mempengaruhi kegiatan ekonomi nasional dan local.
- b. *Volatile*-nya tingkat bunga dan *exchange rate*
- c. Perubahan yang cepat menimbulkan ketidak pastian, baik segi sumber dana maupun penggunaannya, terutama dalam bentuk kredit.
- d. Kebijakan bank central yang berpengaruh pada jumlah uang beredar
- e. Kebijakan dan strategi manajemen bank.
- f. Limit kredit yang diberikan oleh bank

### **2.3 Pengertian Likuiditas**

Kemampuan perusahaan untuk dapat membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempomerupakan salah satu faktor yang menentukan kondisi suatu bank. Apabila bank mampu melakukan pembayaran artinya bank dalam keadaan likuid, tetapi jika bank tidak mampumelakukan pembayaran, maka bank tersebut dikatakan tidak likuid.

Pengertian likuiditas menurut Sudarsono (2001:178) adalah: “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam menyediakan alat-alat likuid untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.”

Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk dapat memenuhi kemungkinan ditariknya deposito atau simpanan oleh deposan atau penitip.

Dengan kata lain, suatu bank dapat dikatakan likuid apabila dapat memenuhi kewajiban penarikan uang dari para penitip dana maupun dari para peminjam atau debitur.

Suatu bank dikatakan liquid, apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Tingkat likuiditas ini, dapat diukur antara lain dengan menggunakan *quick ratio*, *loan to deposit ratio*, dan *loan to aset ratio*. *Quick ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan dalam membiayai kembali kewajiban kepada para nasabah yang menyimpan dananya dengan aktiva lancar yang lebih liquid yang dimilikinya. *Loan to deposit Ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada debiturnya. Semakin tinggi ratio semakin tinggi likuiditasnya. *Loan to Assets Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan para debitur dengan asset bank yang tersedia.

### **2.3.1 Loan to Deposit Ratio (LDR)**

#### **2.3.1.1 Pengertian Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Menurut Kasmir (2003:272) mendefinisikan *Loan to Deposit Ratio* :

"Rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan."

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengatur

tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan jumlah dana yang dimiliki oleh bank dalam bentuk simpanan, dengan kata lain LDR ini merupakan suatu perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat.

Sumber-sumber dana tersebut yang telah dihimpun oleh bank, hendaknya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya karena jika tidak dapat dikelola secara maksimal maka akan dapat menimbulkan berbagai masalah, yaitu:

1. Kelebihan dana yang tidak dapat terpakai seluruhnya untuk diberikan dalam bentuk pemberian kredit, maka terjadilah adanya dana yang mengangur (*idle fund*) sehingga bank akan menanggung beban biaya bunga yang akan dibayar kepada para pemilik dana, sehingga pencapaian dana optimum tidak dapat teraih lagi.
2. Kekurangan dana, hal ini terjadi bila mana kredit yang diberikan malampaui jumlah dana yang tersedia. Apabila terjadi hal tersebut kepercayaan masyarakat dan pemilik dana akan berkurang sampai akhirnya mengganggu keberlangsungan hidup bank tersebut.

Dengan pendekatan analisis likuiditas LDR maka tampak jelas adanya pengelolaan likuiditas dalam bank. Adapun hasil yang dapat dicapai dari pengelolaan likuiditas melalui analisis tersebut adalah suatu gambaran perolehan mengenai keuntungan atau kerugian yang diperoleh bank. Gambaran perolehan

tersebut akan dapat berpengaruh terhadap kelangsungan dan atau kesehatan bank itu sendiri.

### 2.3.1.2 Perhitungan Loan to Deposit Ratio (LDR)

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit atau pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Nilai LDR dapat ditentukan melalui suatu formula yang ditentukan oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 yaitu :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) tersebut menyatakan seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk membeikan kredit. Semakin tinggi ratio tersebut maka akan memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperoleh untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Dalam tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia menetapkan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 110% atau lebih diberi nilai kredit 0 artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat.
2. Untuk rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dibawah 110% diberi

nilai kredit 100 artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat.

Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas toleransi berkisar antara 85% sampai dengan 100%.

## **2.4 Pengertian Profitabilitas**

Bagi perusahaan pada umumnya (termasuk Bank) masalah profitabilitas merupakan hal yang penting disamping masalah laba, karena laba yang besar saja bukan merupakan suatu ukuran bahwa suatu perusahaan telah bekerja dengan secara efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal atau kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain menghitung profitabilitasnya.

Dengan menghitung profitabilitasnya dapat diketahui sampai sejauh mana kemampuan suatu bank di dalam menghasilkan keuntungan baik yang berasal dari kegiatan operasional bank yang bersangkutan maupun dari hasil-hasil non operasionalnya. Di dalam perbankan, profitabilitas atau profitability juga merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menilai sehat tidaknya sebuah bank, selain faktor-faktor modal, kualitas aktiva, manajemen dan likuiditas.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/3/BPPP tanggal 29 Mei 1993 (PAKMEI'1993) perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Umum faktor profitabilitas mempunyai bobot penilaian sebesar 10 %. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa nilai profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap sehat tidaknya sebuah bank sebesar 10%. Jadi meskipun bobot faktor profitabilitas hanya sebesar 10% namun tetap saja pengaruh baik buruknya profitabilitas akan menentukan tingkat kesehatan sebuah bank secara keseluruhan.

Mengenai rasio-rasio profitabilitas. Bambang Riyanto dalam bukunya "*Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*" (1995:331) edisi keempat mengemukakan bahwa: "Rasio-rasio profitabilitas yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*Profit margin on sales, return on total assets, return on net worth dan lain sebagainya*)."

Demikian pula yang dijelaskan oleh Wasis dalam bukunya Perbankan Pendekatan Manajerial (1993:117) sebagai berikut : "Profitability atau profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam hal ini adalah bank, untuk memperoleh laba."

Perhitungan profitabilitas dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{lab a}}{\text{mod al}} \times 100\%$$

Di dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan ada berbagai cara yang dapat digunakan, tergantung kepada laba mana dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan. Dengan adanya berbagai cara dalam menilai profitabilitas tersebut maka tidak mengherankan apabila ada beberapa perusahaan yang berbeda dalam menghitung profitabilitasnya, yang penting ialah profitabilitas mana yang akan digunakan setidaknya harus sesuai dengan tujuan penentuan profitabilitas tersebut.

Untuk melakukan analisis profitabilitas maka teknik yang digunakan adalah dengan analisis rasio. Analisis rasio ini merupakan suatu teknik analisis yang bermanfaat dalam menilai kinerja suatu bank. Hasil dari perhitungan analisis rasio ini kemudian dibandingkan dengan bank yang peringkatnya satu kelas, kinerja tahun-tahun sebelumnya atau dengan rencana laba bank yang telah dibuat. Menurut H.Hempel, Simoson dan Coleman (1994:61) untuk melakukan analisis profitabilitas atau profitability analysis sebuah bank beberapa rasio yang umumnya digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Interest Margin*
2. *Net Margin (after tax)*
3. *Assets Utilization*
4. *Return on Assets*
5. *Leverage Multiplier*
6. *Return on Equity*

Berikut pengertian-pengertian dari rasio-rasio tersebut:

1. Interest Margin

Interest margin adalah selisih antara jumlah seluruh penghasilan bunga yang diperoleh bank dengan jumlah beban bunga yang harus ditanggung bank untuk masa yang sama. Rasio Interest Margin adalah perbandingan antara jumlah interest margin dengan jumlah harta operasional.

2. Net Margin

Tolok ukur profitabilitas net margin dapat diukur dengan perbandingan antara jumlah keuntungan dengan pendapatan operasional selama masa tertentu.

3. Assets Utilization

Ratio assets utilization diperoleh dengan cara membandingkan

jumlah pendapatan operasional bank dengan jumlah harta yang dimiliki. Besar kecilnya rasio ini menggambarkan kemampuan bank memutar harta bank untuk mendapatkan penghasilan.

#### 4. Return on Assets (ROA)

Ratio ini memberikan gambaran tentang kemampuan bank mengoperasikan harta bank untuk mencari keuntungan, ratio ini sekaligus menggambarkan efisien kerja bank yang bersangkutan.

Rasio ini diperoleh dengan membandingkan antara jumlah keuntungan dengan harta yang dimiliki pada masa waktu tertentu.

#### 5. Return on Equity (ROE)

Ratio ini diperoleh dengan membandingkan jumlah keuntungan yang diperoleh dengan jumlah harga neto pemegang saham (modal disetor, laba ditahan dan laba/rugi berjalan). ROE merupakan tolok ukur profitabilitas yang paling penting bagi pemegang saham.

### **2.4.1 Net Interest Margin (NIM)**

#### **2.4.1.1 Pengertian Net Interest Margin (NIM)**

Net Interest Margin (NIM), sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dijelaskan bahwa “NIM adalah hasil perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif”.

NIM merupakan indikator yang menunjukkan selisih antara suku bunga pinjaman dikurangi suku bunga kredit. Namun demikian faktor yang menentukan laba perusahaan bukanlah hanya NIM karena ada banyak rentetan variabel biaya lainnya. Beberapa hal yang mempengaruhi besar kecilnya NIM adalah pertama, fokus bisnis suatu bank. Faktor kedua adalah penetapan strategi pemasaran Bank.



#### 2.4.1.2 Perhitungan Net Interest Margin (NIM)

Rasio rentabilitas atau profitabilitas yang dapat langsung dari laporan laba rugi dalam presentase yang umum yaitu dengan menggunakan NIM (Dendawijaya,2000:146).

Nim digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Standar terbaik untuk NIM adalah sebesar 6%, semakin besar nilainya maka semakin positif kondisi bank tersebut.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

#### 2.5 Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank

Fungsi intermediasi bank yakni menghimpun dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat merupakan fungsi yang penting dalam perbankan. Untuk mendeteksi fungsi intermediasi tersebut dapat digunakan indikator keuangan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 “*Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat”. Dalam hal penilaian kesehatan, bank yang sehat adalah bank yang tingkat LDR-nya tinggi. Ini berarti bank tersebut cukup aktif dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat.

Sedangkan profit atau laba merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha. Selain menjalankan fungsi intermediasi, perolehan laba (profitabilitas)

merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu bank. Rasio profitabilitas merupakan hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber-sumber dana bank melalui analisis profitabilitas dapat diketahui efisiensi dan efektivitas suatu bank selama periode waktu tertentu.

Menurut Simorangkir (2000:147) mengatakan bahwa “bagi bank yang dapat menjaga likuiditasnya, membuat perusahaan terhindar dai kondisi bermasalah sehingga memungkinkan suatu perusahaan untuk memperoleh Profitabilitas yang optimal”.

Faktor ekspansi kredit yang ditunjukkan dengan rasio LDR sangat penting oleh bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya dengan tujuan untuk memperoleh laba yang didapat dari selisih penerimaan bunga kredit dengan beban bunga simpanan (*spread*). Dengan peningkatan dan pengelolaan penyaluran kredit yang baik akan mendorong suatu bank untuk meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh laba (profitabilitas).

Indikator-indikator yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebagai berikut :

a. *Total Loans*

Adalah Jumlah seluruh pinjaman yang diberikan kepada masyarakat oleh pihak Bank.

b. *Total Deposit*

Adalah Jumlah seluruh dana masyarakat yang disimpan di Bank.

c. *Equity*

Adalah Modal sendiri atau modal bank.

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak lepas dari bidang keuangan, sama seperti halnya perusahaan lain. Kegiatan perbankan secara keseluruhan dapat kita katakan sebagai tempat melayani segala kebutuhan para nasabahnya. Pihak nasabah datang secara bergantian untuk menggunakan jasa yang disediakan oleh pihak bank. Hal ini sejalan dengan kegiatan utama perbankan itu sendiri, yaitu menghimpun dana dari masyarakat baik dalam bentuk simpanan dan menyalurkan hasil himpunan dana tersebut dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Hal ini secara tersurat telah ditegaskan dalam undang-undang Nomor 10 tahun 1998, yang menyebutkan bahwa:

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Kemudian dalam PSAK No. 31 mengenai akuntansi perbankan disebutkan sebagai berikut:

Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalulintas pembayaran.

Kemudian bank secara sederhana didefinisikan oleh Kasmir (2002:2) “lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”.

Dalam mengelola dana pihak ketiga, bank haruslah memperhatikan kebutuhan likuiditas akibat penarikan dana oleh pihak ketiga yang mungkin dilakukan sewaktu-waktu baik secara tiba-tiba ataupun dalam satu waktu, hal ini dikarenakan menurut data empiris sebagian besar dana bank berasal dari pihak kedua dan pihak ketiga, jadi bank harus dapat mengelola dana yang dihimpunnya sehingga dapat menjalankan kegiatan usaha bank tersebut. Secara lebih singkat likuiditas yang diterangkan oleh William M. Glavin yaitu “likuiditas berarti memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajibannya”.

Tingkat likuiditas bank diukur dengan Loan to deposit Ratio (LDR), rasio ini mengindikasikan mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Semakin besar nilai LDR suatu bank maka semakin besar pula kredit yang diberikan oleh bank dibandingkan dengan dana pihak ketiga.

Dalam hal ini dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Bidang perkreditan merupakan usaha pokok perbankan, karena bagian terbesar pendapatan bank berasal dari perkreditan. Pihak Bank dalam pengelolaan kredit harus memperhatikan tingkat suku bunga yang ditetapkan Bank Indonesia, karena salah satu keberhasilan bank adalah keberhasilan dalam mengelola kredit yang diharapkan mampu memaksimalkan profitabilitas bank.

Pengelolaan yang dimaksud adalah dalam pengelolaan tingkat suku bunga dana pihak ketiga yang akan menjadi biaya bunga dan suku bunga kredit yang akan menjadi pendapatan bunga bagi bank.

Semakin besarnya pendapatan yang diperoleh oleh bank maka akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Profitabilitas bank adalah kemampuan bank dalam meningkatkan laba melalui semua sumber dana yang ada seperti kas, aktiva produktif dan modal. Profitabilitas merupakan indikator keefektifan penggunaan dana yang digunakan dalam perbankan seperti yang dikemukakan oleh Wasis dalam bukunya Perbankan Penekatan Manajerial (1993:117) sebagai berikut “Profitability atau profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam hal ini adalah bank, untuk memperoleh laba.”

Menurut Selamet Riyadi (2003:155) untuk melakukan analisis profitabilitas atau profitability analysis sebuah bank beberapa rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Interest Margin
2. Net margin (after tax)
3. Assets Utilization
4. Leverage Multiplier
5. Return on assets
6. Return on Equity

Meskipun beragam, indikator yang dapat digunakan untuk mengatur profitabilitas, penulis menggunakan NIM sebagai indikator. Hal ini dikarenakan penulis menilai indikator NIM paling representative dengan sumber utama pendapatan bank, yaitu dari penyaluran kredit. Seperti halnya dikatakan oleh Dendawijaya,(2000:146) bahwa “rasio rentabilitas atau profitabilitas yang dapat

langsung dari laporan laba rugi dalam presentasi yang umum yaitu dengan menggunakan NIM”.

Dalam keadaan normal, suatu bank meskipun dalam keadaan sehat dapat saja menghadapi masalah adanya kesenjangan antara aliran dana yang harus dibayarkan dengan yang diterima di dalam menjalankan fungsinya sebagai perantara keuangan dalam system pembayaran. Aliran dana ini merupakan pembiayaan transaksi yang terjadi di dalam perekonomian. Keadaan yang demikian disebut sebagai suatu mismatch, artinya suatu kesenjangan yang timbul karena tagihan terhadap bank tersebut (*liabilities*) lebih besar dari hak untuk dibayar (*assets*) pada hari dilakukan pencatatan. *Assets* dan *Liabilities management* pada dasarnya mempunyai tujuan untuk meminimalkan resiko likuiditas. Dalam pengertian resiko disini adalah *fluktuasi* pendapatan dan likuiditas.

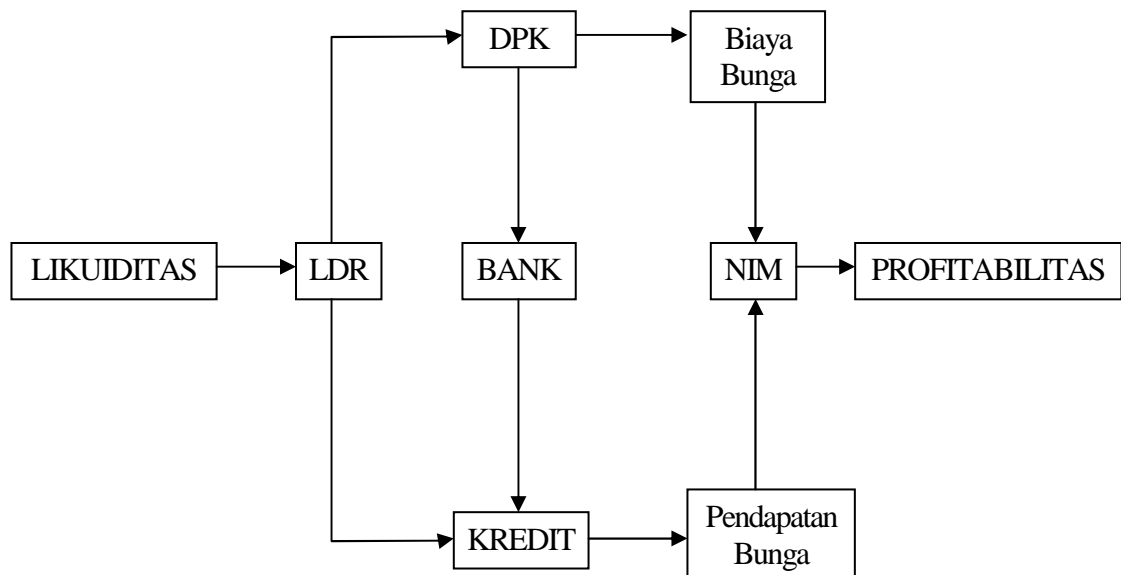
Bank sebagai suatu lembaga keuangan berada dalam suatu financial market, dimana dalam aktivitasnya bank membeli kewajiban financial dan besarnya nilai yang diterima dalam menjual asset financial adalah *interest* (bunga). Dalam suatu lembaga keuangan elemen manajemen keuangan yang kritis adalah mengatur dan mengendalikan *spread* atau *interest margin*, yaitu selisih antara bunga yang diperoleh dari pendapatan assets dan biaya bunga yang dikeluarkan untuk mendapatkan dana-dana tersebut.

Untuk itu pengaturan *interest margin* bunga bank diperlukan untuk menghasilkan profitabilitas yang optimal. Sebab pada hakekatnya perusahaan didirikan bertujuan pada laba yang akan diperoleh agar kelangsungan hidup

perusahaan terjamin.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah efektifitas likuiditas berdasarkan hasil pendapatan interest margin bunga pendapatan dan biaya bunga yang dihasilkan dari dana pihak ketiga dan penyaluran kredit.

Adapun kerangka pemikiran diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

## 2.7 Asumsi

Komaruddin Sastradipoera (1994 : 22), mengatakan bahwa:

Asumsi adalah sesuatu yang dianggap tidak mempengaruhi atau konstan. Asumsi menetapkan faktor-faktor yang diawasi. Asumsi dapat berhubungan dengan syarat-syarat, kondisi dan tujuan asumsi memberikan hakekat, bentuk dan arah argumentasi.

Dalam penelitian ini asumsi yang digunakan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Tingkat suku bunga dianggap konstan.
2. Kegiatan perekonomian dianggap stabil.
3. (*Non Performing Loan*) NPL dianggap dalam keadaan wajar.

## 2.6 Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variable independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis nol atau *null* ( $H_0$ ) menyatakan tidak adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variable dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah lawan pernyataan dari Hipotesis nol yang menunjukkan adanya pengaruh dari variabel signifikan di antara variabel yang diuji.

$H_0$  : Tingkat Likuiditas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas Bank.

$H_a$  : Tingkat Likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas Bank.